

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial dalam layanan informasi oleh guru BK di SMA se-Kota Bekasi mayoritas berada pada kategorisasi sedang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Guru BK SMA di Kota Bekasi mayoritas memiliki keunggulan pada dua indikator, yang pertama indikator pertemanan dengan siswa di media sosial, kemudian yang kedua indikator memperhatikan dengan teliti materi di media sosial.

Kemampuan guru BK SMA Kota Bekasi dalam kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial juga dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian, guru BK SMA perempuan memiliki kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial dalam layanan informasi yang lebih baik dibandingkan dengan guru BK SMA laki-laki. Untuk melihat kesesuaian berdasarkan jenis usia, kemampuan guru BK SMA Kota Bekasi dengan rentang usia 26 – 35 tahun lebih baik dalam kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial jika dibandingkan dengan rentang usia di atasnya yaitu 36 – 45 tahun dan 46 - 55 tahun. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru BK SMA Swasta

memiliki skor persentase lebih tinggi dibandingkan dengan guru BK SMA Negeri.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial dalam layanan informasi oleh guru BK SMA di Kota Bekasi secara keseluruhan cenderung memiliki tingkat kategorisasi sedang, hal tersebut mengartikan bahwa kemampuan guru BK dalam menyesuaikan diri dengan pedoman etik pemanfaatan media sosial saat melaksanakan layanan informasi cukup baik. Para guru BK tersebut rata-rata ikut memanfaatkan media sosial dalam pelaksanaan layanan dan memahami bahwa ada pedoman etik dan peraturan yang harus diikuti. Sehingga pada saat melaksanakan layanan, guru BK dapat mengontrol dan membatasi diri mengenai hal apa yang dapat dilakukan dan hal apa yang seharusnya dihindari.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru BK yang berjenis kelamin perempuan, guru BK dengan rentang usia 20 – 35 tahun, dan guru BK yang mengajar di SMA Swasta cenderung memiliki kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial dalam layanan informasi dengan kategorisasi sedang – tinggi. Para guru BK tersebut memanfaatkan media sosial dalam pelaksanaan layanan dengan cukup baik. Guru-guru BK tersebut juga mampu memahami peraturan dan kode etik pemanfaatan

media sosial. Pemahaman yang dimiliki oleh guru BK mengenai kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial akan membantu mereka untuk dapat berperilaku secara profesional saat memanfaatkan media sosial. Pemahaman tersebut juga dapat membantu guru BK untuk bisa melihat peluang dan mengembangkan kemampuan diri agar lebih kreatif dalam pelaksanaan layanan BK dengan menggunakan media sosial.

Sebaliknya, guru BK yang berjenis kelamin laki-laki, guru BK dengan rentang usia 36 – 50 tahun atau 51 – 65 tahun, serta guru BK yang mengajar di SMA Negeri cenderung memiliki kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial dalam layanan informasi dengan kategorisasi sedang – rendah. Para guru BK tersebut dianggap masih kurang mampu memanfaatkan media sosial dalam pelaksanaan layanan dengan baik. Dengan kategorisasi sedang – rendah tersebut memungkinkan guru BK tidak memahami bagaimana pemanfaatan media sosial dalam layanan dengan pedoman etik yang seharusnya, bahkan bisa saja para guru BK tersebut tidak memanfaatkan media sosial saat melaksanakan layanan. Bagi guru BK yang mendapatkan skor kategorisasi rendah dikhawatirkan kurang mampu memanfaatkan media sosial sesuai dengan pedoman etik atau bahkan tidak mengetahui kode etik yang seharusnya. Hal tersebut bisa saja menghambat perkembangan dalam melaksanakan layanan informasi khususnya melalui media sosial.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMA di Kota Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah agar ikut mendukung perkembangan program BK dimasing-masing sekolahnya, seperti lebih membuka diri dan ikut berperan mengembangkan pemanfaatan media sosial dalam layanan informasi oleh guru BK. Hal tersebut bertujuan agar pengembangan program BK yang khususnya memanfaatkan media sosial dapat sesuai dengan pedoman etik.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi refleksi bagi Guru BK SMA Kota Bekasi mengenai kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial dalam pelaksanaan layanan informasi di sekolah. Selain itu Guru BK hendaknya selalu mempelajari perkembangan teknologi melalui pelatihan-pelatihan dan mengaplikasikan teori serta kode etik pemanfaatan media sosial, hal ini dikarenakan teknologi yang berkembang secara dinamis.

3. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya pada jenjang studi lain, seperti tingkat

SMP/MTS dan SMK/MA. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi para mahasiswa program studi BK agar lebih memahami pedoman etik pemanfaatan media sosial dalam pelaksanaan layanan.